

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Kedua Mei 2015

Kopi Robusta (Periode 11 Mei – 15 Mei 2015)

Pola pergerakan harga kopi robusta secara agregat, sepanjang pekan kedua Mei 2015, tampaknya mengalami pelemahan. Pada Bursa Liffe London, yang dijadikan acuan perdagangan kopi robusta dunia, tercatat dalam *chart* mengalami pelemahan. Pada awal pekan, Senin (11/5) berada pada level US\$ 1.758 per ton untuk kontrak Juli 2015, kemudian melemah hingga pada akhir pekan, Jum'at (15/5) terlihat berada pada posisi US\$ 1.747 per ton.

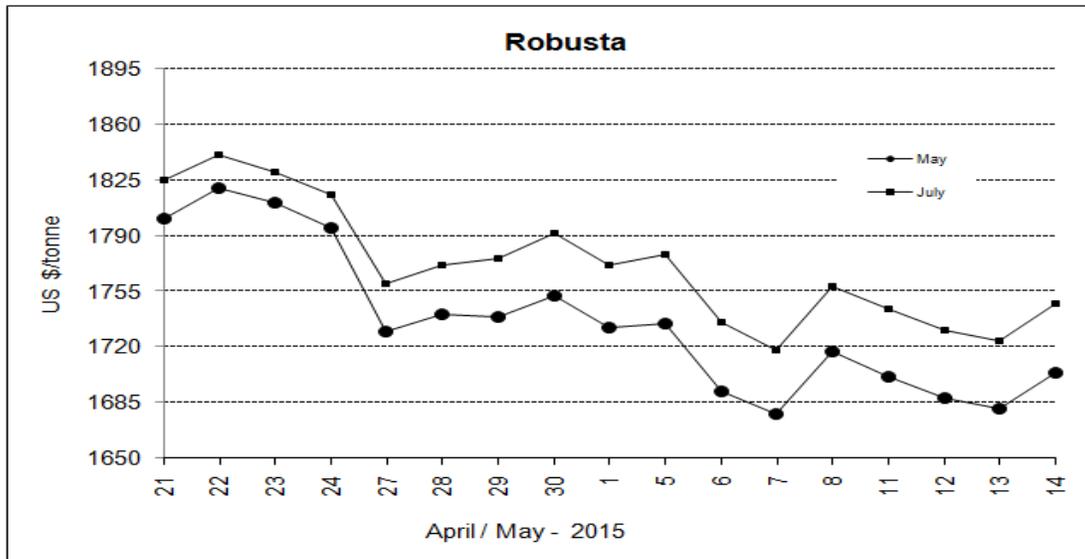
Sebelumnya, harga kopi robusta sudah mengalami pola *bearish* yang kuat hingga mencapai posisi paling rendah pada perdagangan hari Rabu pekan sebelumnya. Harga kopi pada perdagangan Kamis dan Jumat malam bergerak menguat didukung oleh *rebound* teknikal yang wajar.

Sementara itu, pada perdagangan Selasa (12/5), harga kopi robusta di Bursa Liffe mengalami pelemahan, yang dipicu kondisi aksi jual pelaku pasar. Untuk kontrak Juli 2015 berada pada level US\$ 1.744 per ton, kemudian di pasar spot kopi robusta Lampung juga terlihat stabil sejak Senin sebelumnya berada di level Rp. 31.270 per kg.

Di dalam negeri tercatat bahwa produksi kopi salah satu hasil perkebunan yang menjadi andalan nasional. Provinsi Jambi misalnya, produksi dua jenis kopi ini terdapat di Kabupaten Kerinci dan Merangin. Produksi kopi di Provinsi Jambi juga sangat luar biasa. Pada tahun 2014 telah mencapai 13.568 ton, sehingga jumlah ini meningkat daripada tahun 2012 pada kisaran 13.090 ton. Sementara itu pada tahun 2011, berada pada kisaran produksi 12.797 ton. Bahkan, untuk kopi robusta, produktivitasnya mencapai 805 kilogram per hektar. Sedangkan kopi arabika 581 kilogram per hektar.

Memasuki hari ketiga, Rabu (13/5), harga kopi robusta di Liffe stabil pada level US\$ 1.744 per ton, dan di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) tercatat tertekan pada level Rp. 22.470 dari Selasa sebelumnya berada pada level Rp. 23.070 per kg untuk kontrak Mei 2015. Perdagangan kopi robusta pada Rabu dipengaruhi ihwal perdagangan Selasa malam di mana nilai tukar US\$ mengalami penurunan seiring dengan volatilitas di pasar obligasi. Dengan penurunan nilai kurs US\$ tersebut harga komoditas menjadi lunak, termasuk kopi arabika, yang diperdagangkan dalam dollar menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Akibatnya permintaan mengalami peningkatan.

Pada perdagangan Kamis (14/5), transaksi kopi robusta dalam negeri menghadapi libur nasional. Sementara di Bursa Liffe London, harga kopi robusta mengalami tekanan tipis. Namun, Untuk jangka pendek, menengah dan panjang indikator teknikal masih menunjukkan kondisi *bearish* meskipun sudah mulai melemah.



Hingga pada akhir pekan kedua, Jum'at (15/5), harga kopi robusta telah bergerak naik ke level US\$ 1.747 dari sebelumnya US\$ 1.744 per ton untuk kontrak Juli 2015. Kenaikan tipis ini dipicu oleh faktor jenuhnya pelaku pasar atas rendahnya harga kopi robusta sejak akhir pekan sebelumnya. Namun, di dalam negeri, terutama di pasar spot Lampung, harga berada pada level Rp. 19.404 per kg dan diiringi stabilnya harga kopi robusta di BBJ pada level Rp. 22.470 per kg.

Peningkatan harga kopi robusta masih dalam kisaran tipis, dominan didukung oleh melemahnya nilai tukar US\$. Kurs US\$ yang lebih murah membuat harga jual komoditas juga relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Sehingga pada perdagangan selanjutnya masih berpotensi mengalami penurunan. Untuk jangka pendek, menengah dan panjang indikator teknikal masih menunjukkan kondisi *bearish* meskipun sudah mulai melemah.